

LAPORAN PENELITIAN MAGANG

IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT BELAJAR
BAGI MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN D II GURU SD
ANGKATAN PERTAMA KABUPATEN KLATEN



DOKUMENTASI
UNIVERSITAS TERBUKA

Oleh

Dra. Siti Nurkhotiah

NIP. 131 767 131

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA

1996

USULAN PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENG-
HAMBAT BELAJAR BAGI MAHASISWA
PROGRAM PENYETARAAN D II GURU SD
ANGKATAN PERTAMA KABUPATEN KLATEN
- b. Macam Penelitian : (1) Deskripsi (4) Kasus
(2) Kualitatif (5) Lainnya
(3) Kuantitatif
- c. Kategori Penelitian : I / II / III / IV
-

2. Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dra. Siti Nurkhotiah
- b. N I P : 131 767 131
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Pangkat / Golongan : Penata Muda TK I/III b
- e. Jabatan Akademik : Staf Pengajar PGSD FKIP
- f. Unit Kerja : UPBJJ Surakarta
- g. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
-

3. Pembimbing : Drs. Susartono, SU.
-

4. Lokasi Penelitian : Klaten, Surakarta
-

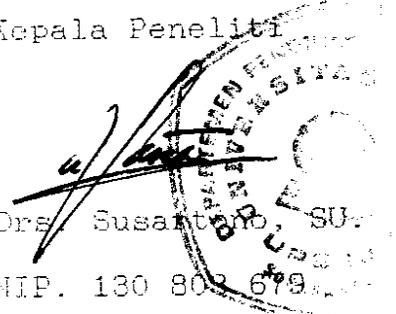
5. Jangka Waktu Penelitian: 3 bulan

6. Biaya Penelitian : Rp. 315.000,00

Surakarta, 3 April 1996

Menyetujui

Kepala Peneliti


Drs. Susanto, S.Pd.
NIP. 130 803 679

Peneliti


Dra. Siti Nurkhotiah
NIP. 131 767 131

Mengetahui

Kepala Puslitga


Drs. WEP. Simanjuntak, M. Ed.
NIP. 130 212 017

Mengetahui

Dekan FKIP-UT


Drs. Udin Sarifudin W. MA.
NIP. 130 267 151

Berkat Rakhmat ALLOH Yang Maha Kuasa, maka penelitian ini dapat terselesaikan.

Namun demikian penulis menyadari penelitian ini tidak akan berjalan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu perlu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Susartono, SU. selaku pembimbing utama dalam penelitian ini.
2. Bapak Drs. Hananto yang telah memberikan pengantar ke daerah tentang ijin penelitian.
3. Bapak Kasidikdas Kandepdikbud. Klaten yang telah memberi ijin penelitian.
4. Bapak Kakancam. Karangdowo, Bapak Kakancam. Bayat dan Bapak Kakancam. Kemalang yang telah membantu proses penelitian.
5. Teman-teman dosen PGSD yang telah memberikan motivasi demi terlaksananya penelitian ini.
6. Semua pihak yang telah membantu.

Demikian kiranya yang dapat penulis haturkan selanjutnya atas segala kekurangan dan kekhilafan mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Akhirnya penulis hanya memohon semoga amal baik semua pihak mendapat ridlo dan imbalan yang berlipat ganda dari ALLOH Yang Maha Kuasa, amin.

Surakarta, Maret 1996

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
ABSTRAKSI	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Pembatasan Masalah	11
BAB II. TANJAUAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
B. Definisi Operasional	21
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	22
A. Tujuan Penelitian	22
B. Manfaat Penelitian	22
BAB IV. METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Populasi Dan Sampel	24
B. Teknik Pengumpulan Data	25
C. Teknik Analisis Data	25
BAB V. HASIL PENELITIAN	27
A. Diskripsi Pelajar Dan Mahasiswa D II GSD Angkatan I Kabupaten Klaten	27
B. Analisis Hasil	44
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
C. Implikasi Kebijakan	65
D. Penutup	66
DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL ANALISIS HASIL PENELITIAN	
Tabel : 1	44
Tabel : 2	46
Tabel : 3	47
Tabel : 4	48
Tabel : 5	49
Tabel : 6	50
Tabel : 7	51
Tabel : 8	53
Tabel : 9	54
Tabel : 10	55
Tabel : 11	56
Tabel : 12	58
Tabel : 13	60
Tabel : 14	62

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

LAMPIRAN

Lampiran : 1	68
Lampiran : 2	69

Universitas Terbuka

ABSTRAKSI

Latar belakang penelitian adalah banyaknya mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten yang tidak lulus bahkan merupakan kelulusan terendah untuk ex Karesidenan Surakarta.

Dalam belajar banyak faktor yang mempengaruhinya dan kadang-kadang faktor tersebut berpengaruh positif ataupun negatif, sehingga mahasiswa dapat berhasil atau gagal dalam belajarnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apa saja dari faktor eksternal yang menghambat belajar mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten.
2. Faktor apa yang paling dominan dari faktor eksternal yang menghambat belajar mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor eksternal sebagai penghambat belajar mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi untuk semua pihak serta untuk penelitian berikutnya.

Populasi dan sekaligus sebagai sampel penelitian adalah semua mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten yang tertunda kelulusannya atau mengalami kegagalan. Jadi jumlah sampel penelitian adalah 39 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan kuesener. Jumlah kuesener yang disebar ada 39 kuesener, tetapi yang terkumpul atau kembali pada peneliti dengan jawaban lengkap hanya 32.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis diskriptif dengan teknik prosentase. Langkah-langkah pengolahan datanya adalah :

1. Tabulasi data
2. Penghitungan data
3. Memasukkan ke dalam tabel
4. Mencari prosentase dengan rumus $\frac{f}{r} \times 100 \%$

dimana f adalah frekuensi dan r adalah jumlah responden.

Dengan demikian maka dapat diperoleh hasil penelitian tentang faktor-faktor eksternal sebagai penghambat belajar mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten sebagai berikut :

1. Faktor Akademis 44,375 %
 2. Faktor Keluarga 29,375 %
 3. Faktor Masyarakat 26,25 %
1. Secara keseluruhan faktor eksternal tidak terbukti menghambat belajar mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten.
 2. Faktor dominan ataupun sebagai faktor yang menghambat belajar mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten adalah bersumber dari faktor Akademis yakni kurang komunikasi antara tutor dengan mahasiswa.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, dewasa ini pemerintah telah menyelenggarakan Proyek Penyetaraan D II Guru Sekolah Dasar yang tujuan utamanya adalah peningkatan kualifikasi dan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar.

Dalam melaksanakan Program Penyetaraan D II Guru Sekolah Dasar digunakan pendekatan pendidikan jarak jauh, karena mengingat sasaran Program Penyetaraan D II Guru Sekolah Dasar adalah guru yang tersebar di seluruh pelosok Tanah Air.

Sebagai realisasi dari pelaksanaan Program Penyetaraan D II Guru Sekolah Dasar tersebut, telah dimulai sejak masa Registrasi 1990/1991 sebagai mahasiswa angkatan pertama. Sedangkan masa pendidikan ditempuh enam semester (3 tahun).

Untuk mengetahui angka keberhasilan mahasiswa yang tercatat sebagai mahasiswa Program Penyetaraan D II Guru Sekolah Dasar angkatan pertama di wilayah Surakarta/UPBJJ-UT Surakarta dapat dilihat pada tabel berikut.

PROSENTASE KELULUSAN MAHASISWA PPD II GSD ANGKATAN I
UPBJJ-UT SURAKARTA

Kab/Kodya	Jml Mhs	Jml lulus	%	Jml tdk. lulus	%
Surakarta	30	27	90	3	10
K l a t e n	89	50	56	39	44
Boyolali	89	70	79	19	21
S r a g e n	119	112	94	7	6
Wonogiri	90	84	93	6	7
Karanganyar	89	82	93	7	7
Sukoharjo	90	62	80	18	20
J u m l a h	596	497	83	89	17

Dari tabel tersebut dapat diketahui secara jelas bahwa prosentase kelulusan yang terendah adalah Klaten (56 %) yakni hanya 50 mahasiswa yang dapat lulus tepat waktu dari 89 mahasiswa yang ada.

Jika dilihat dari prosentase mahasiswa yang belum lulus Klaten menunjukkan angka yang tertinggi yakni 44 %, begitu pula jika dihitung secara keseluruhan yakni dari jumlah mahasiswa yang belum lulus se wilayah Surakarta (89) maka 39 mahasiswa berasal dari daerah Klaten sedangkan 50 mahasiswa tersebar di enam daerah yang lain (56 %). Dari 39 mahasiswa Klaten yang belum lulus tersebut tersebar di tiga Pokjar yaitu : Pokjar Bayat, Pokjar Kemalang dan Pokjar Karangdowo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

PROSENTASE KELULUSAN PROGRAM PENYETARAAN D II GURU SD
ANGKATAN PERTAMA (1990/1991) KABUPATEN KLATEN

Pokjar	Jml Mhs	Jml lulus	%	Jml tdk. lulus	%
Bayat	30	13	43	17	57
Kemalang	30	14	47	16	53
Karangdowo	29	23	79	6	21
J u m l a h	89	50	56	39	44

Dengan melihat hasil kelulusan tentunya muncullah pertanyaan bagi kita, mengapa dengan kondisi mahasiswa yang diasumsikan sama ternyata diperoleh hasil kelulusan yang berbeda. Untuk selanjutnya perlu diketahui sebab-sebabnya, dalam arti perlu diadakan penelitian, guna memperoleh jawabannya. Namun dalam hal ini juga perlu disadari bahwa tidak mustahil karena di luar intelegensi, belajar dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang berasal dari dalam diri mahasiswa atau dari luar diri mahasiswa itu sendiri.

Slameto mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antara lain :

1. Faktor Intern :

- a. Faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor Psikologi

Di sini penulis ingin banyak menguraikan tentang faktor psikologi karena faktor tersebut dipandang banyak berpengaruh terhadap proses belajar.

Sedangkan faktor psikologi dapat dirinci sebagai berikut :

1). Intelegensi, di sini dapat dirumuskan

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yakni kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat.

Intelegensi banyak berpengaruh terhadap belajar, karena dengan intelegensi yang tinggi akan dapat lebih berhasil walaupun dalam situasi belajar yang sama. Dan sebaliknya dengan intelegensi yang tinggi tanpa didukung oleh faktor-faktor lain karena belajar adalah suatu proses yang kompleks, maka hasil belajarnya belum tentu baik.

2). Perhatian

Yang dimaksud adalah perhatian terhadap bahan/materi yang dipelajarinya.

Sedangkan pengertian perhatian itu sendiri adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi dan semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan obyek.

3). Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap bela-

DOKUMENTASI
UNIVERSITAS TERBUKA

jar. Bahan belajar yang menarik minat siswa, lebih mudah dihafalkan dan disimpan.

4). Bakat

Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Apabila bahan belajar itu sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh siswa maka hasil yang diperoleh akan lebih baik.

5). Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai, motif sebagai daya penggerak oleh karena itu dalam proses belajar perlu diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik.

6). Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

7). Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi yang timbul dari dalam diri seseorang itu sendiri.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan di sini dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- Kelelahan jasmani, hal ini dapat terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu.

- Kelelahan rohani

Hal ini dapat terjadi karena terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

2. Faktor-faktor Ekstern

Di sini dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

a. Faktor Keluarga

1). Cara orang tua mendidik

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

2). Relasi antar anggota keluarga

Yang dimaksud adalah hubungan orang tua dengan anak atau hubungan anak dengan saudaranya, harmoniskah atau justru sebaliknya/ berpecah-belah.

3). Keadaan ekonomi keluarga

Yang dimaksud adalah dapat terpenuhi atau tidaknya kebutuhan pokok ataupun fasilitas belajar.

4). Pengertian orang tua

Anak belajar per adanya dorongan dari orang tua serta pengertian dari orang tua/orang tua tidak banyak mengganggu kegiatan belajar anak.

5). Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan dalam keluarga sangat mempengaruhi sikap anak dalam belajar.

b. Faktor Sekolah

1). Metode mengajar

Yang dimaksud adalah bagaimana seorang guru menyajikan bahan pelajaran kepada siswa agar dapat diterima, dikuasai dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri.

2). Kurikulum

Yang dimaksudkan adalah serangkaian kegiatan yang diberikan kepada siswa.

3). Relasi guru dengan siswa

Relasi guru dengan siswa yang baik akan menarik simpati siswa terhadap guru sekaligus terhadap pelajarannya dan sebaliknya, relasi yang kurang baik antara guru dengan siswa akan mengurangi simpati terhadap guru ataupun mata pelajaran yang diampunya.

4). Relasi antar siswa

Di antara siswa sering terjadi persaingan yang kurang sehat hal ini akan mengganggu belajar.

5). Disiplin sekolah

Yang dimaksud adalah segala kegiatan atau aktifitas dari semua unsur yang ada di sekolah berjalan sesuai dengan tata tertib serta aturan-aturan yang berlaku di sekolah itu.

6). Alat pelajaran

Alat pelajaran yang dipakai oleh guru ataupun oleh siswa pada saat proses belajar mengajar.

7). Waktu sekolah

Pada saat proses belajar mengajar hendaknya dilaksanakan pada waktu yang paling efektif yakni pagi hari.

8). Standart pelajaran di atas ukuran

Hanya demi gengsi guru dapat memberikan pelajaran di atas standart akhirnya siswa mengalami kesulitan.

9). Keadaan gedung

Jumlah siswa hendaknya sesuaikan dengan kapasitas ruang.

10). Metode belajar

Yang dimaksud adalah bagaimana menggunakan cara belajar yang efektif.

11). Tugas rumah

Guru tidak boleh terlalu banyak memberi pekerjaan rumah/PR.

c. Faktor Masyarakat

1). Kegiatan siswa dalam masyarakat

Hendaknya siswa dapat membatasi kegiatannya dalam masyarakat, jangan sampai mengganggu kegiatan pokoknya yakni sebagai siswa/pelajar.

2). Massmedia

Siswa hendaknya dapat mengambil manfaat dari massmedia yang ada, ambil yang positif.

3). Teman bergaul

Seorang pelajar tentunya juga harus pandai-pandai memilih teman bergaul sehingga dapat diajak kerjasama dalam belajar.

4). Bentuk kehidupan masyarakat

Seorang terpelajar hendaknya tidak mudah terpancing dengan keadaan lingkungan yang kurang mendukung (Slameto, 1987).

Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut di atas tentu saja tidak semua faktor berpengaruh positif ataupun berpengaruh negatif. Bahkan Slameto juga mengatakan belajar itu akan memperoleh keberhasilan apabila faktor-faktor di luar intelegensi berpengaruh positif, sebaliknya belajar itu akan mengalami kegagalan/kesulitan, jika faktor-faktor di luar intelegensi berpengaruh negatif.

Oleh karena itu sehubungan dengan mahasiswa Program Penyetaraan D II Guru Sekolah Dasar Kabupaten Klaten khususnya mahasiswa angkatan pertama, bahwa kecuali faktor-faktor tersebut, melalui pengamatan di lapangan, juga tampak adanya gejala-gejala yang mengarah kepada faktor-faktor yang berpengaruh negatif terhadap belajar mereka. Sehingga mahasiswa Program Penyetaraan D II Guru Sekolah Dasar Kabupaten Klaten angkatan pertama banyak yang mengalami kesulitan/

tertunda kelulusannya. Sedangkan gejala-gejala tersebut pada umumnya bersumber dari luar mahasiswa seperti misalnya : kurangnya persiapan dalam tutorial, keterbatasan waktu tutorial, banyaknya tugas sebagai guru SD, nilai sering ada yang tidak muncul, terlambatnya formulir ujian ulang, sehingga membuat resah bagi mahasiswa.

Mengingat semua mahasiswa Program Penyetaraan D II Guru Sekolah Dasar angkatan pertama adalah dibiayai proyek, maka kondisi mahasiswa itu sendiri tentunya kondisi yang baik/memungkinkan karena semua itu melalui seleksi oleh Kakancam masing-masing. Adapun kriteria calon mahasiswa yang dipakai untuk dasar menyeleksi, telah tertuang dalam KATALOG Program Penyetaraan D II Guru Sekolah Dasar Universitas Terbuka. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- Usia antara 25 - 45 tahun.
- Berstatus sebagai guru SD atau Kepala Sekolah yang masih aktif.
- Latar belakang pendidikan SPG, KPG, atau SLTA lainnya yang telah mengikuti penataran untuk memperoleh kewenangan menjadi guru kelas.
- Sehat jasmani dan rohani.
- Memiliki prestasi dan berdedikasi baik dalam proses belajar mengajar (Katalog D II GSD, 1993).

Jadi, jelaslah dengan kriteria tersebut, apabila dipatuhi oleh Kakancam sebagai pihak yang berwenang

memilih calon mahasiswa tentu saja mahasiswa tersebut adalah mahasiswa yang penuh tanggung jawab.

B. Rumusan dan Pembatasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut di atas, dimana belajar adalah banyak faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam maupun dari luar diri mahasiswa. Adapun faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh positif ataupun juga dapat berpengaruh negatif. Oleh karena itu pula maka belajar ada yang memperoleh keberhasilan ada pula yang terpaksa tertunda. Sehubungan dengan hasil penelitian sebelumnya, dimana faktor intern mahasiswa adalah tidak berhubungan dan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Penyetaraan D II Guru Sekolah Dasar angkatan pertama di wilayah Surakarta dan Klaten adalah sebagai salah satu sampelnya (Supadmi, 1994).

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut : "Faktor-faktor apa saja dari faktor eksternal yang menjadi kendala atau penghambat belajar bagi mahasiswa Program Penyetaraan D II Guru Sekolah Dasar angkatan pertama Kabupaten Klaten dan faktor mana dari faktor eksternal yang paling dominan dalam pengaruh negatifnya terhadap belajar mahasiswa Program Penyetaraan D II Guru Sekolah Dasar

angkatan pertama Kabupaten Klaten".

2. Pembatasan Masalah

Dengan melihat hasil kelulusan mahasiswa Program Penyetaraan D II Guru Sekolah Dasar angkatan pertama di wilayah Surakarta, maka Klatenlah yang prosentase kelulusannya paling rendah. Disamping itu juga melihat kreiteria pemilihan calon mahasiswa, maka penulis berasumsi kondisi mahasiswa itu sendiri tentunya sama dalam arti kondisi mahasiswa yang baik.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor ekstern yang berpengaruh negatif terhadap belajar mereka. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah mahasiswa Kabupaten Klaten angkatan pertama yang belum lulus/ikut wisuda pertama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Program Penyetaraan D II Guru Sekolah Dasar (PPD II GSD).

Seiring dengan kemajuan teknologi dan pengetahuan, maka perlu pula ditingkatkannya pengetahuan dan ketrampilan tenaga kependidikan, yakni Guru sebagai ujung tombaknya. Untuk itu pula peningkatan kualifikasi guru Sekolah Dasar yang semula lulusan SLTA ditingkatkan menjadi lulusan setara D II. Untuk dapat mengetahui bagaimana realisasi pelaksanaan Program D II tersebut perlu dikemukakan beberapa hal yang berkaitan dengannya, yaitu antara lain :

- 1). Tujuan Program Penyetaraan D II Guru SD.

Tujuan yang hendak dicapai melalui Program Penyetaraan tersebut adalah, meningkatkan kualifikasi dan kemampuan profesional guru SD, agar dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan pola pikir dan pola hidup manusia yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Katalog, 1992:1).

Sebelum diuraikan hal yang berikutnya agar lebih jelas, akan sedikit diuraikan tentang Profesional guru dan tugas pokok guru.

Rochman Natawidjaya mengemukakan bahwa ada

empat kriteria profesional guru yakni :

- a. Kriteria yang berhubungan dengan fisik; sehat jasmani dan rohani serta tidak cacat tubuh.
- b. Kriteria yang berhubungan dengan mental dan kepribadian.
- c. Kriteria yang berhubungan dengan bidang pengetahuan.
- d. Kriteria yang berhubungan dengan keterampilan.

Dengan empat kriteria itulah guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dan agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih baik lagi, maka usaha peningkatannya seperti dalam hal ini adalah, salah satunya dengan Program Penyetaraan D II Guru SD atau Pendidikan Setara D II.

Sedangkan tugas pokok sebagai Guru antara lain :

- a. Tugas Profesional.
- b. Tugas Manusiawi, dan
- c. Tugas Kemasyarakatan. (Rochman Natawidjaya, 1981).

2). Sasaran

Yang menjadi sasaran Program D II tersebut adalah guru SD yang tersebar di seluruh pelosok Tanah Air. Dalam hal penentuan calon peserta didik, tentu saja ada kriteria seperti telah diuraikan di muka.

3). Sistem Belajar

Sehubungan dengan mahasiswa/peserta didik di sini adalah guru yang tersebar di seluruh pelosok Tanah Air, maka sistem belajar yang diterapkan adalah Sistem Belajar Jarak Jauh (BJJ), dengan maksud agar mahasiswa tidak meninggalkan tugas sehari-hari sebagai guru. Dan dengan demikian mahasiswa dituntut untuk belajar mandiri artinya mahasiswa dapat belajar kelompok, dan jika menemui permasalahan dapat bertanya kepada orang yang lebih tahu (dalam hal ini akan dibantu oleh tutor). Adapun yang termasuk dalam komponen belajar jarak jauh antara lain :

- (1). Bahan belajar yang terdiri dari :
 - a. Bahan belajar cetak yang disebut modul sebagai bahan belajar yang dapat dipelajari dengan membaca isinya.
 - b. Kaset audio dimaksudkan sebagai penunjang dari bahan belajar cetak atau modul, sehingga mahasiswa lebih dapat menguasai materi.
 - c. Kaset Audio Visual sebagai bahan siaran di TVRI.
 - d. Kit IPA dirancang untuk digunakan dalam praktikum mata kuliah pendidikan IPA.
- (2). Proses Belajar Mengajar ini dilakukan mahasiswa baik secara individu maupun

kelompok sebagai unsur utamanya. Sedangkan bentuk lain dapat dilakukan dengan tatap muka secara berkala dengan kegiatan yang disebut tutorial yaitu dimaksudkan untuk membantu mahasiswa memecahkan kesulitan belajar yang tidak dapat diatasi sendiri atau kelompok.

(3). Ujian

Ujian dilaksanakan setiap akhir semester dimana untuk semester ganjil dilaksanakan pada bulan Februari dan ujian semester genap dilaksanakan bulan Agustus.

Tugas mandiri, dikerjakan pada pertengahan semester/sebulan sebelum UAS dan nilainya akan berpengaruh pada nilai UAS.

Kelulusan mahasiswa dapat dinyatakan lulus D II dengan kriteria sebagai berikut

- a. IP kumulatif 2,75.
- b. Tanpa ada nilai E.
- c. Nilai mata kuliah MKDU minimal harus C.

(Katalog D II GSD, 1992).

Dari uraian tersebut di atas jelas sekali komponen dalam sistem belajar jarak jauh berbeda dengan sistem belajar program regular. Untuk itu untuk mencapai keberhasilan mahasiswa harus mau berusaha keras tanpa mengandalkan orang lain, tegasnya prinsip-prinsip dalam sistem belajar mandiri harus diperhatikan. Kecuali hal tersebut

bahwa mahasiswa juga harus dapat menyesuaikan dan mengendalikan situasi belajar sehingga akan tercipta suasana belajar yang menguntungkan, karena proses belajar tidak dapat terlepas dengan faktor-faktor di luar dirinya dan itu dapat berpengaruh positif ataupun negatif.

2. Belajar

1). Pengertian Belajar.

Belajar adalah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 1979:2).

Dari pengertian tersebut dapat dikaji lebih lanjut yaitu mencakup : aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan. Dimana dari hasil proses belajar tersebut perubahan dari berbagai aspek saling berkaitan. Jika suatu perubahan tingkah laku itu sebagai pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya, maka dapat diartikan pula bahwa proses belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor.

Dari banyak faktor yang mempengaruhi belajar tersebut tidak semuanya berpengaruh positif tapi ada kalanya faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh negatif, sehingga keberhasilan belajar yang diharapkan terpaksa harus tertunda

atau mahasiswa mengalami kesulitan belajar.

2). Faktor-faktor yang berpengaruh negatif terhadap proses belajar.

Moch. Surya mengemukakan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar antara lain :

a. Faktor Internal meliputi :

- Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa.
- Kurang motivasi/dorongan untuk belajar.
- Situasi pribadi terutama emosional yang dihadapi siswa-siswa tertentu.
- Faktor-faktor jasmaniah : cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan kesehatan, pendengaran dan kelainan jasmani.
- Faktor-faktor pembawaan (hereditas) : buta warna, kidal dan sebagainya.

b. Faktor Eksternal meliputi :

- Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai terhadap situasi belajar : cara mengajar, sikap guru, kurikulum atau materi pelajaran, cara evaluasi yang kurang tepat, ruang belajar yang kurang memadai, sistem administrasi, waktu belajar yang kurang tepat, situasi sosial di sekolah.
- Lingkungan keluarga yang kurang mendukung situasi belajar, kekacauan keluarga (broken home), kurangnya perlengkapan

belajar, kurangnya kemampuan ekonomi.

- Lingkungan masyarakat yang mengganggu keadaan : pengaruh negatif dari pergaulan, situasi masyarakat yang kurang memadai, gangguan kebudayaan.

(Moch. Surya, 1977:78).

Kecuali faktor-faktor tersebut di atas CC Ross mengemukakan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Internal meliputi :

- Fisik : kelengkapan panca indera, keseimbangan kelenjar, kesehatan, kematangan dan sebagainya.
- Intelek : kecakapan umum, kecakapan khusus dan sebagainya.
- Pendidikan : latar belakang pendidikan, pekerjaan dan kebiasaan.

b. Faktor Eksternal meliputi :

- Lingkungan sekolah : program pendidikan, guru, teman, perlengkapan sekolah dan sebagainya.
- Lingkungan di luar sekolah : rumah, masyarakat, tempat ibadah, fasilitas rekreasi dan sebagainya. (CC Ross, 1956).

Dari kedua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dapat diklasifikasikan dalam faktor internal dan

DOKUMENTASI
UNIVERSITAS TERBUKA

faktor eksternal dan faktor internal meliputi faktor fisik dan non fisik, sedangkan faktor eksternal meliputi : lingkungan sekolah dan faktor di luar lingkungan sekolah, yaitu keluarga dan masyarakat.

Adapun arti dari kesulitan belajar itu sendiri oleh Abin Syamsudin Makmun dikatakan sebagai berikut : "Prestasi siswa yang ekstrim rendah atau buruk sekali dalam arti jauh di bawah ukuran atau norma yang telah ditentukan dapat dipandang sebagai indikasi atau petunjuk bahwa siswa yang bersangkutan mengalami kegagalan atau kesulitan dalam belajarnya". (Abin Syamsudin Makmun 1975).

Dari pendapat tersebut jelas telah menunjukkan bahwa dari prestasi itulah keberhasilan seseorang dapat diketahui berhasil tidaknya suatu proses belajar yang telah dilaksanakan. Di sini barangkali dapat diambil dengan istilah lain bahwa kegagalan belajar adalah keberhasilan atau kesuksesan yang tertunda. Yang dimaksud keberhasilan yang tertunda berarti kesulitan belajar yang dialami oleh seorang atau banyak mahasiswa/peserta didik bukan semata-mata karena prestasinya yang ekstrim rendah, tetapi dimungkinkan karena ada mata kuliah tertentu yang tidak dapat dikuasai, sehingga tidak dapat dicapai sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan. Terutama mata kuliah yang wajib

lulus. Dengan demikian perlu pula dikaji melalui penelitian ini, sehingga akan diperoleh kesimpulan yang mantap

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari ketidakjelasan permasalahan dalam penelitian ini perlu dikemukakan variabel yang tertulis dalam judul penelitian. Dalam penelitian ini hanya ada satu variabel yaitu faktor-faktor penghambat belajar. Oleh karenanya penulis bermaksud untuk mengidentifikasi dari faktor-faktor penghambat belajar menjadi tiga faktor penting yaitu :

1. Faktor Sekolah.
2. Faktor Keluarga.
3. Faktor Masyarakat.

Ketiga faktor penting yang dimaksud diambil dari faktor eksternal/dari luar diri mahasiswa.

Karena dalam penelitian ini hanya satu variabel, maka penulis menggunakan teknik analisis deskriptif sebagai pengolahan datanya. Sedangkan pengertian "deskriptif" oleh Rochman Natawidjaya dinyatakan sebagai berikut : "Deskriptif ialah gambaran tentang keadaan masa kini dari suatu masalah yang diteliti". Berarti penelitian deskriptif ini meliputi hal-hal seperti masalah-masalah pencatatan atau pengumpulan data dan menginterpretasikan tentang keadaan yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini yakni faktor-faktor penghambat belajar terutama faktor eksternalnya.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor eksternal apa saja yang berpengaruh negatif terhadap mahasiswa Program Penyetaraan D II Guru Sekolah Dasar angkatan pertama Kabupaten Klaten dan faktor mana yang paling dominan pengaruh negatifnya.

B. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi sehingga dapat dipakai untuk dasar pengambilan alternatif pemecahan masalah, baik bagi pengelola daerah, mahasiswa itu sendiri maupun UT pusat, serta semua pihak yang terkait.

1. Bagi pengelola daerah

Untuk dapat pengambilan langkah yang lebih tepat seperti misalnya :

- Penentuan tutor.
- Pemilihan calon mahasiswa
- Teknis pelaksanaan tutorial dan lain sebagainya.

2. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa dapat mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin terjadi, terutama mahasiswa yang masih aktif.

3. Bagi UT pusat

Bagi UT pusat mungkin akan lebih tepat dan baik dalam memberikan pelayanan terhadap mahasiswa.

4. Bagi pihak yang terkait
UPBJJ adalah sebagai tangan kanannya UT pusat oleh karenanya tidak ada salahnya ikut membantu memecahkan masalah yang mungkin terjadi di daerah.
5. Untuk penelitian lebih lanjut.

Universitas Terbuka

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

M. Surya merumuskan populasi sebagai berikut :

Sejumlah individu atau subyek yang terdapat dalam kelompok tertentu yang dijadikan sebagai sumber data yang berada di daerah yang jelas batas-batasnya, mempunyai pola-pola kuantitatif yang unik serta memiliki keseragaman ciri-ciri di dalamnya yang dapat diukur secara kuantitatif untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

Berdasarkan rumusan tersebut, maka ciri-ciri suatu populasi dapat dirinci sebagai berikut :

1. Terdiri atas sejumlah subyek sumber data.
2. Memiliki pola-pola kualitas yang unik (khas).
3. Jelas batasnya baik batas ruang ataupun batas waktu dan juga batas dalam arti kuantitas.
4. Memiliki keseragaman ciri yang dapat diukur secara kuantitatif, dan
5. Mempunyai hubungan logis dengan masalah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Penyetaraan D II Guru Sekolah Dasar angkatan pertama Kabupaten Klaten yang belum lulus/ikut wisuda pertama yaitu ada 39 mahasiswa (ada pada tabel di muka).

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah "penarikan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi". (Winarno Surachmad, 1965:51).

Mengingat populasi yang homogen dan tidak terlalu banyak jumlahnya, maka semua populasi tersebut (39) mahasiswa diangkat menjadi sampel dalam penelitian.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang akan diidentifikasi penulis menggunakan cara atau alat angket langsung. Angket tersebut langsung disampaikan kepada responden kemudian diisi oleh responden sendiri.

Karena penelitian ini memerlukan data kuantitatif ataupun kualitatif, maka penulis menggunakan angket yang sifatnya semi terbuka, maksudnya adalah responden setelah memberikan jawaban ya atau tidak, responden juga menyertakan alasannya sesuai dengan kondisi mahasiswa masing-masing.

Jumlah angket yang tersebar kepada responden ada 39 angket, tetapi yang dapat terkumpul ada 32. Jadi data yang dapat diolah adalah 32.

C. Teknik Analisis Data

Setelah data dapat terkumpul, maka langkah selanjutnya pengolahan data sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Adapun langkah-langkahnya adalah :

1. Pemeriksaan isi jawaban angket, sudah terisi semua atau ada yang perlu dilengkapi.
2. Tabulasi data.
3. Penghitungan.
4. Memasukkan ke dalam tabel yang berisi :
nomor, unsur, frekuensi, prosentase serta jumlah responden.

Akhirnya untuk mendeskripsikan hasil tersebut dapat dikaji dari masing-masing tabel sesuai unsur yang telah direncanakan yaitu : Faktor-faktor penghambat belajar yang terdiri dari unsur sekolah, unsur keluarga dan unsur masyarakat. Dari situ juga akan nampak unsur yang paling menonjol.

Jadi langkah-langkah tersebut adalah yang dipakai untuk penelitian ini yaitu dengan analisis deskriptif dengan teknik prosentase.

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pokjar dan Mahasiswa D II GSD Angkatan I Kabupaten Klaten

Program Penyetaraan D II GSD Angkatan I Kabupaten Klaten tersebar di tiga Pokjar yaitu Pokjar Karangdowo, Bayat, Kemalang.

I. Deskripsi Pokjar

Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing pokjar, maka akan dideskripsikan kondisi alam, sosial ekonomi dan kebudayaannya.

1. Pokjar Karangdowo

a. Lingkungan alam

Dapat dikatakan kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari lingkungan alam. Untuk itu sebelum menguraikan tentang kondisi sosial ekonomi, penulis mengemukakan kondisi alam pokjar Karangdowo. Lingkungan alam yang penting tanah, dimana unsur ini sangat penting untuk kegiatan pertanian.

Dilihat dari unsur alam yang satu ini (tanah) Karangdowo termasuk daerah yang memiliki jenis tanah yang baik (subur) dan sangat mendukung kegiatan pertanian dalam arti sangat menguntungkan bagi para petani.

b. Sosial ekonomi

Kondisi sosial ekonomi suatu daerah tidak

dapat terlepas dari lingkungan geografisnya. Kondisi sosial ekonomi Karangdowo sangat didukung oleh faktor geografisnya seperti faktor tanah dan letak.

Sebagian besar masyarakat Karangdowo adalah sebagai petani, sebagian lagi sebagai pegawai baik sebagai pegawai swasta ataupun negeri dan yang sebagian lagi adalah pedagang.

Walaupun Karangdowo termasuk daerah ping- giran, tetapi untuk transportasi sudah tidak ada masalah dalam arti Karangdowo sudah dilalui jalur transportasi umum, baik jalur antar kecamatan ke kota maupun yang langsung ke Solo.

Dengan adanya jalur lalu lintas yang demikian ini, maka kegiatan ekonomi bagi masyarakat Karangdowo tidak lagi mengalami kendala.

Dari kelancaran transportawi juga sangat berpengaruh terhadap sosial budaya, karena bagi para penglaju tidak akan mengalami masalah lagi tentang waktu perjalanan.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang sosial budaya masyarakat Karangdowo sebagai cer- minannya dapat dilihat kondisi sekolah yang ada.

KONDISI SEKOLAH DI KECAMATAN KARANGDOWO

No	Jumlah SD	Jumlah Gr. SD	SMP	SMA	Jumlah Guru
1	48	379	6	2	203

Dengan memperhatikan matrik di atas maka dapat diketahui gambaran tentang kondisi sekolah yang ada, dimana jumlah SD 48 dan jumlah guru SD-nya 379 sedangkan jumlah SMP ada 6 dan SMA ada 2 yaitu Negeri dan Swasta. Dengan kondisi sekolah yang demikian ini sudah cukup untuk menampung siswa yang belum memiliki kesempatan sekolah di kota, terutama untuk golongan ekonomi bawah adalah sangat membantu, karena dengan tersedianya sekolah yang relatif dekat jelas akan mengurangi biaya transportasi. Dengan kondisi sekolah ini juga berarti akan ikut membantu peningkatan pendidikan secara kuantitas dan sekaligus memberi kesempatan bagi anak-anak yang kurang mampu biaya.

2. Pokjar Bayat

a. Lingkungan alam

Berbicara tentang lingkungan alam di Bayat yang cukup menonjol perbedaannya dengan Karangdowo adalah tanah.

Jenis tanah yang ada di Bayat adalah kapur dimana jenis tanah ini kurang menguntungkan bagi para petani, karena jenis tanah ini tidak mengandung humus sehingga jenis tanaman apapun kurang baik, dalam arti tanaman tersebut tidak dapat tumbuh subur.

b. Sosial ekonomi

Dengan kondisi alam (tanah) yang kurang mendukung bukan berarti tidak ada petani, bahkan sebagian besar masyarakat Bayat adalah sebagai petani dan ada sebagian yang penghidupannya dengan industri rumah tangga yaitu industri gerabah selain ada sebagian pedagang dan pegawai, baik itu pegawai swasta maupun pegawai negeri.

Dilihat dari letak geografisnya Bayat terletak di wilayah Klaten bagian selatan. Namun demikian Bayat telah dilalui jalur transportasi umum yang cukup lancar, tentu saja hal ini akan mendukung terhadap kelancaran kegiatan ekonomi, karena seperti Karangdowo, Bayatpun juga telah dilalui jalur transportasi yang langsung ke Solo ataupun ke kota.

Egitu pula bagi para penglaju sudah tidak banyak mengalami kendala dalam arti waktu perjalanan sudah dapat diatasi karena frekuensi kendaraan yang sudah cukup memadai. Untuk dapat menggambarkan kondisi sosial ekonomi, dapat pula dilihat dari kondisi kebudayaan terutama pendidikan yang ada dalam hal ini adalah keadaan sekolah di Bayat.

KONDISI SEKOLAH DI KECAMATAN BAYAT

No	Jumlah SD	Jumlah Gr. SD	SMP	SMA	Jumlah Guru
1	42	360	6	1	199

Dengan melihat matrik di atas dapat diketahui tentang kondisi sekolah di Bayat, yaitu jumlah SD ada 42 serta guru SD-nya ada 360 baik negeri maupun swasta wiatabakti, sedangkan SMP-nya ada 6 dan SMA-nya hanya 1. Dengan kondisi sekolah yang demikian ini cukup dapat menampung siswa yang tidak memiliki kesempatan ataupun yang kurang minat ke kota, terutama sampai tingkat SMP-nya. Sedangkan untuk menempuh SMA-nya masih banyak yang nglaju ke kota ataupun ke daerah lain karena SMA yang ada hanya satu, itu pun masih swasta. Berarti untuk Bayat kondisi sekolah dapat dikatakan belum dapat mencukupi dari kebutuhan yang ada.

3. Pokjar Kemalang

a. Lingkungan alam

Berbeda dengan Pokjar lain kondisi alam di Kemalang adalah bukan jenis tanahnya yang kurang subur tetapi daerahnya yang bergunung-gunung atau berrelief kasar dan sulit air. Kemalang terletak di Klaten bagian utara dan berbatasan dengan Kabupaten Boyolali.

jarang berbeda dengan Bayat dan Karangdowo. Dengan kondisi transportasi yang demikian ini, maka untuk menunjang kegiatan ekonominya masyarakat Kemalang terpaksa menggunakan kendaraan darurat seperti kolt angkutan barang juga dipakai untuk mengangkut orang dan sebagainya.

Untuk penglaju terpaksa juga masih harus menunggu berjam-jam untuk memperoleh kendaraan umum itu pun masih harus berdesakan.

Untuk melihat kondisi pendidikan di wilayah Kemalang dapat dilihat dari kondisi sekolah yang ada sebagai cerminannya.

KONDISI SEKOLAH DI KECAMATAN KEMALANG

No	Jumlah SD	Jumlah Gr. SD	SMP	SMA	Jumlah Guru
1	29	261	4	-	103

Dengan melihat kondisi sekolah di Kemalang ini, menunjukkan fasilitas pendidikan atau sarana pendidikan yang kurang, hal ini berarti bagi anak yang duduk di SMTA harus nglaju ke daerah lain yang transportasinya cukup sulit.

Begitu pula bagi masyarakat yang betul-betul belum menyadari tentang pendidikan tentu saja akan merasa keberatan untuk menyekolahkan anaknya sampai ke tingkat SMTA karena harus

dengan biaya yang banyak, baik biaya perjalanan juga biaya lain-lain, seperti uang jajan misalnya, karena untuk persiapan pulang yang terlambat.

Dari uraian di atas, maka gambaran sosial ekonomi masyarakat wilayah pokjar D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten dapat dilihat dari sistem pertanian yang ada, serta kondisi alam seperti yang telah diuraikan di muka.

**SISTEM PERTANIAN DI WILAYAH POKJAR D II GSD
ANGKATAN I KABUPATEN KLATEN**

No	P o k j a r	Sistem Pertanian/persawahan		
		Irigasi	Tadah hujan	Kering
1.	Karangdowo	v	-	-
2.	B a y a t	-	v	-
3.	Kemalang	-	-	v

Dari tabel di atas dapat kita peroleh keterangan :
Wilayah pokjar Karangdowo sistem pertaniannya sebagian besar adalah sawah irigasi. Tentu saja sawah irigasi akan lebih banyak menguntungkan dari pada sawah tadah hujan atau sawah kering. Dengan sawah irigasi berarti musim tanam bisa dilaksanakan tidak terpancang pada musim penghujan saja, sehingga penghasilan pertanian relatif lebih, terutama padi.

Wilayah pokjar Bayat sistem pertaniannya sebagian besar adalah sawah tadah hujan. Sistem persawahan

ini musim tanamnya tergantung musim, terutama tanam padi menunggu musim penghujan. Pada sawah tadah hujan pada musim kemaraunya dengan tanaman palawija dan pengairannya dengan membuat sumur atau dengan menyiram. Jadi kedua sistem pertanian ini mempunyai ciri khas tanaman sendiri-sendiri.

Wilayah pokjar Kemalang sistem pertaniannya sebagian besar adalah tanah kering atau ladang/kebun. Dengan sistem pertanian sawah kering ini jenis tanaman berarti dominan tanaman palawija.

Dari uraian di atas, maka dapat diketahui wilayah pokjar D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten memiliki sistem pertanian yang berbeda dengan sebagian masyarakatnya adalah petani. Wilayah pokjar Karangdowo memiliki kondisi alam yang mendukung kegiatan pertanian, maka kondisi sosial ekonominya relatif lebih baik dari pada kedua pokjar yang lain.

**GAMBARAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT POKJAR D II GSD
ANGKATAN I KABUPATEN KLATEN**

No	P o k j a r	Sosial Budaya				
		Jml. SD	Jml Gr SD	SMP	SMA	Jml Gr.
1.	Karangdowo	48	379	6	2	203
2.	B a y a t	42	360	6	1	199
3.	Kemalang	29	261	4	-	103

Karangdowo, baru disusul Pokjar
Pokjar Kemalang. Dilihat jumlah SMP-nya Pokjar
Karangdowo sama dengan Bayat sedangkan jika dilihat
jumlah SMA-nya Karangdowo ada dua, Bayat ada satu
dan sementara Kemalang belum memiliki SMA. Jumlah
guru SMP maupun SMA Karangdowo juga terbanyak
disusul Bayat dan Kemalang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan kondisi
sosial budaya dari Pokjar D II GSD angkatan I
Kabupaten Klaten. Karangdowo relatif lebih baik
dari pada Bayat dan Kemalang. Hal ini tercermin
dari fasilitas pendidikan yang ada baik sekolah
dan jumlah gurunya.

II. Deskripsi Mahasiswa

Untuk mengetahui gambaran kondisi mahasiswa D II
GSD angkatan I Kabupaten Klaten penulis akan
mengemukakan tentang : jumlah, penyebaran dan nilai
mahasiswa.

1. Jumlah Mahasiswa

Untuk mudahnya tentang jumlah mahasiswa dapat
dilihat pada matrik di bawah ini.

JUMLAH MAHASISWA D II GSD KLATEN ANGKATAN I

No	P o k j a r	Jumlah Mahasiswa		
		Lulus	Tidak Lulus	
			L	P
1.	Karangdowo	23	5	1
2.	B a y a t	13	15	2
3.	Kemalang	14	13	3
J u m l a h		50	33	6

Dari matrik di atas dapat diketahui jumlah mahasiswa yang tidak lulus semuanya 39 yaitu 33 laki-laki dan 6 perempuan. Maka, dari mahasiswa yang menjadi sampel adalah 39 yang tersebar di tiga pokjar yakni Karangdowo, Bayat dan Kemalang.

Dari ketiga pokjar tersebut mahasiswa lulusnya paling banyak adalah Karangdowo yaitu 23 mahasiswa lulus dan 6 mahasiswa tidak lulus, 5 laki-laki dan 1 perempuan. Pokjar Bayat mahasiswa yang lulus ada 13 dan tidak lulus ada 17 yakni 15 laki-laki dan 2 perempuan. Pokjar Kemalang mahasiswa yang lulus ada 14 dan tidak lulus 16 yakni 13 laki-laki dan 3 perempuan.

2. Penyebaran Mahasiswa

Penyebaran yang dimaksud adalah dimana mahasiswa itu berdomisili dalam arti jarak mahasiswa dengan tempat tutorial dapat diperkirakan relatif dekat atau relatif jauh.

Mahasiswa di masing-masing pokjar pada umumnya berdomisili dari tempat tutorialnya kurang lebih antara tiga sampai sepuluh kilometer, kecuali ada beberapa mahasiswa Pokjar Kemalang sebagai penglaju yang menempuh jarak kurang lebih 15 km. Jarak mahasiswa satu dengan yang lain dapat diperkirakan antara dua sampai 15 km bahkan ada yang lebih.

Untuk memiliki gambaran bagaimana komunikasi tutor dengan mahasiswa perlu juga diketahui domisili tutor pada umumnya. Tutor pada umumnya berdomisili di daerah perkotaan, oleh karena itu jarak antara tutor dengan mahasiswa relatif jauh dari pada jarak antar mahasiswa.

Dengan jarak tempuh yang relatif jauh inilah untuk berkomunikasi dengan tutor, mahasiswa merasa ada kesulitan. Dan akhirnya komunikasi antara tutor dengan mahasiswa terbatas pada waktu tutorial saja. Gambaran ini nampak adanya dampak yang negatif terhadap hasil belajar mahasiswa.

3. Nilai Mahasiswa

Untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar mahasiswa, di bawah ini akan dideskripsikan nilai mahasiswa sejak semester satu sampai dengan semester enam.

NILAI MAHASISWA KABUPATEN KLATEN ANGKATAN I

a. Semester I

No	Mata kuliah	Nilai					Ket.
		A	B	C	D	E	
1.	Pancasila	-	-	-	1	-	*
2.	Kewiraan	-	-	-	-	-	*
3.	Bhs. Indonesia	-	-	-	-	-	*
4.	P I K	1	6	27	5	-	
5.	Pend. Mat. I	12	13	12	2	-	
6.	Pend. IPA I	2	15	22	-	-	
7.	Pend. IPS I	-	6	24	9	-	

Keterangan

*)). Ada atau semua mahasiswa bebas mata kuliah tersebut karena kriteria masa kerja sudah memenuhi.

Seperti pada matrik di atas paket mata kuliah D II GSD (penyetaraan) ada tujuh mata kuliah yang terdiri dari MKDU dan MKDK.

Untuk 4 mata kuliah (Pancasila, Kewiraan, Bahasa Indonesia, PIK) adalah mata kuliah bisa dibebaskan berdasarkan masa kerja, sedangkan tiga mata kuliah yang lain (Pend. Mat. I, Pend. IPA I, Pend. IPS I) adalah pendidikan wajib tempuh dan wajib lulus. Bagi mahasiswa yang masih menempuh Pancasila nilai minimal harus C.

b. Semester II

No	Mata kuliah	Nilai					Ket.
		A	B	C	D	E	
1.	Pend. Agama	-	-	3	1	-	*
2.	Dsr. Kepend.	-	-	-	-	-	*
3.	Bimb. Peny.	-	1	-	-	-	*
4.	Pancasila	6	4	25	3	-	
5.	Bhs. Ind. I	-	2	31	6	-	
6.	Pend. IPA II	-	2	32	4	-	

Keterangan

Seperti tertera pada matrik paket mata kuliah semester II ada 6 yaitu Pend. Agama, Dasar-dasar Kependidikan dan Bimbingan Penyuluhan dimana ketiga mata kuliah tersebut sebagai mata kuliah yang dapat dibebaskan berdasarkan masa kerja (*) Sedangkan tiga mata kuliah yang lain yakni Pancasila I, Bhs. Indonesia I dan Pend. IPA II adalah mata kuliah wajib (MKDK) dimana nilai Pancasila tidak boleh D, sedangkan nilai yang lain dapat D tetapi harus ada nilai yang menutup sehingga IPK tidak kurang dari 1,75 (Katalog, 1993).

c. Semester III

No	Mata kuliah	Nilai					Ket.
		A	B	C	D	E	
1.	Ps. Pend.	-	-	2	2	-	*
2.	Bhs. Inggris	8	8	13	10	-	
3.	Bhs. Ind. II	4	13	20	2	-	
4.	Matematika II	10	15	13	1	-	

Keterangan

* Ada sebagian mahasiswa yang masih menempuh dan sebagian besar sudah bebas.

Dari matrik tersebut di atas dapat dibaca dari empat mata kuliah jumlah nilai C adalah paling banyak, dimana Bhs. Ind. II pada urutan pertama, Bhs. Inggris dan Matematika sama rangking 2. Nilai B urutan pertamanya adalah Matematika II baru disusul Bhs. Indonesia II kemudian Bhs. Inggris.

Dari semua mata kuliah pada semester III ini adalah mata kuliah pokok (MKDK). Nilai pada paket mata kuliah ini dapat D tetapi harus ada nilai yang menutupnya.

d. Semester IV

No	Mata kuliah	Nilai					Ket.
		A	B	C	D	E	
1.	Bhs. Ind. III	-	7	20	12		
2.	Pend. Mat. III	-	5	23	11	-	
3.	Pend. IPS II	-	-	18	21	-	

Keterangan

Dengan memperhatikan matrik di atas dapat diketahui hasil atau nilai mahasiswa pada semester IV. sebagai berikut :

Dari ketiga mata kuliah yang semuanya wajib tempuh ternyata tidak ada satu mahasiswa pun yang mendapat nilai A. Mata kuliah Bahasa

Indonesia nilai B hanya 7 orang, nilai C ada 20 orang dan nilai D ada 12 orang.

Mata kuliah Matematika III nilai B hanya 5 orang, nilai C ada 23 orang dan nilai D ada 11 orang.

Mata kuliah IPS III nilai C ada 18 orang dan nilai D ada 21 orang, nilai B ternyata tidak ada.

Dengan kondisi nilai yang demikian ini dapat dirata-rata nilai semester IV pada umumnya adalah C sedangkan nilai matinya (E) tidak ada.

e. Semester V

No	Mata kuliah	Nilai					Ket.
		A	B	C	D	E	
1.	P. Pancasila II	4	9	20	6	-	
2.	Pend. IPA III	-	1	24	13	1	
3.	PKM	-	39	-	-	-	

Keterangan

Dari matrik di atas dapat diketahui tiga mata kuliah wajib tempuh ternyata tidak ada yang mendapat nilai E atau gagal, sedangkan nilai A hanya 4 orang yaitu pada mata kuliah Pancasila II dan nilai B didominasi pada PKM dimana semua memperoleh nilai B (39) mahasiswa.

Mata kuliah Pancasila dan IPA III rata-rata nilai adalah C lalu disusul nilai D.

Perlu diketahui nilai PKM semua B karena

apabila mahasiswa memperoleh nilai C. maka mahasiswa tersebut dinyatakan belum lulus karena B adalah nilai standart lulus khusus untuk PKM.

f. Semester VI

No	Mata kuliah	Nilai					Ket.
		A	B	C	D	E	
1.	Bhs. Ind. IV	-	1	8	22	7	
2.	Mat. IV	-	-	4	9	26	
3.	IPA IV	-	-	12	29	3	*)
4.	Kap. Seleкта	-	-	1	3	-	**)

Keterangan

*) Masih ada 5 mahasiswa terjadi nilai kasus/ tidak muncul.

***) Sebagian besar mahasiswa sudah bebas.

Setelah melihat matrik nilai di atas dapat diketahui dengan jelas bahwa nilai pada semester enam pada umumnya tidak berhasil atau banyak mengalami kegagalan (E).

Bahasa Indonesia yang memperoleh nilai A tidak ada, nilai B hanya ada 1, sedangkan nilai D ada 22 mahasiswa dan nilai E ada 7 mahasiswa. Begitu pula nilai Matematika IV sebagian besar nilainya E yaitu 26 mahasiswa, sedangkan yang lain hanya nilai D dan C.

Untuk IPA IV ada 12 mahasiswa memperoleh nilai C, 19 mahasiswa memperoleh nilai D dan 3 mahasiswa memperoleh nilai E.

Dari mahasiswa yang masih menempuh Kapita Seleкта ada 1 mahasiswa memperoleh nilai C dan 3 mahasiswa memperoleh nilai D.

Jadi jika diperhatikan dari seluruh mata kuliah yang ditempuh mahasiswa selama 6 semester ternyata nilai yang jatuh atau mengalami kegagalan adalah pada semester akhir atau semester 6 yang mestinya sebagai semester penentu. Hal ini tentunya perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian tersendiri.

B. Analisis Hasil

Untuk memudahkan penafsiran terhadap faktor-faktor penghambat belajar mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten, dapat kita lihat pada tabel berikut, dari pokjar demi pokjar atau pun secara keseluruhan.

Tabel : 1

FAKTOR AKADEMIS SEBAGAI PENGHAMBAT BELAJAR MAHASISWA D II GSD ANGKATAN I POKJAR KARANGDOWO

No	U n s u r	Ya	%	Tdk	%	Jml. Resp.
1.	Modul terlambat	4	66.67	2	33.33	6
2.	Nilai kasus	2	33.33	4	66.67	6
3.	Form. ujian ulang terlambat	2	33.33	4	66.67	6
4.	Kurang komunikasi tutor - mahasiswa	3	50.00	3	50.00	6
5.	Kurang komunikasi antar mahasiswa	1	16.67	5	83.33	6

(Sumber data primer)

Dari tabel di atas dapat diketahui :

Unsur pertama yaitu modul terlambat, frekuensi jawaban ya ada 4 atau 66,67 %, frekuensi jawaban tidak ada 2 atau 33,33 %. Nilai kasus, dalam hal ini yang menyebabkan terjadi nilai karena dari segi administrasi mahasiswa sering terdapat kekeliruan dalam pengisian identitas pada lembar jawab ujian, sehingga nilai tidak keluar/kasus. Pada unsur ini frekuensi jawaban ya ada 2 atau 33,33 %, frekuensi jawaban tidak ada 4 atau 66,67 %.

Unsur formulir ujian ulang terlambat frekuensi jawaban ya ada 2 atau 33,33 %, frekuensi jawaban tidak ada 4 atau 66,67 %. Unsur komunikasi tutor - mahasiswa yang kurang frekuensi jawaban ya ada 3 atau 50 %, frekuensi jawaban tidak ada 3 atau 50 %. Unsur kurangnya komunikasi antar mahasiswa frekuensi jawaban ya ada 1 atau 16,67 %, frekuensi jawaban tidak ada 83,33 %.

Dari uraian di atas dapat diketahui unsur dominan dari faktor akademis sebagai penghambat belajar mahasiswa Karangdowo adalah unsur modul terlambat. Alasan yang dikemukakan pada umumnya, karena modul terlambat maka tidak dapat membaca isi modul, apalagi menguasainya. Dengan demikian dapat diperoleh penjelasan yaitu sebagian besar mahasiswa D II GSD angkatan I pokjar Karangdowo menganggap faktor akademis tidak menghambat belajar mereka.

Tabel : 2

FAKTOR KELUARGA SEBAGAI PENGHAMBAT BELAJAR MAHASISWA
D II GSD ANGKATAN I POKJAR KARANGDOWO

No	U n s u r	Ya	%	Tdk	%	Jml. Resp.
1.	Kurang dorongan isteri/suami	2	33,33	4	66,67	6
2.	Perbedaan prof.	4	66,67	2	33,33	6
3.	Sbg. tulang punggung keluarga	4	66,67	2	33,33	6
4.	Jumlah tanggungan anak lebih dr. 5	1	16,67	5	83,33	6
5.	Banyak kegiatan di luar sbg. guru	3	50,00	3	50,00	6

(Sumber data primer)

Dari tabel di atas dapat diketahui :

Unsur kurang dorongan dari isteri/suami frekuensi jawaban ya ada 2 atau 33,33 %, frekuensi jawaban tidak ada 4 atau 66,67 %. Unsur perbedaan profesi dan unsur sebagai tulang punggung keluarga frekuensi jawaban ya masing-masing ada 4 atau 66,67 %. Berarti unsur tersebut dikatakan sama-sama menghambat belajar mahasiswa D II GSD angkatan I pokjar Karangdowo.

Unsur tanggungan anak lebih dari lima frekuensi jawaban ya ada 1 atau 16,67 %, frekuensi jawaban tidak ada 5 atau 83,33 %. Unsur banyak kegiatan di luar sebagai guru, yang dimaksud pada unsur tersebut adalah kegiatan untuk mencari penghasilan tambahan. Pada unsur ini frekuensi jawaban ya ada 3 atau 50 %, frekuensi jawaban tidak ada 3 atau 50 %.

Unsur dominan yaitu pada unsur perbedaan profesi dan unsur sebagai tulang punggung keluarga. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar mahasiswa D II GSD angkatan I pokjar Karangdowo menganggap faktor keluarga tidak menghambat belajar mereka.

Tabel : 3

FAKTOR MASYARAKAT SEBAGAI PENGHAMBAT BELAJAR MAHASISWA
D II GSD ANGGKATAN I POKJAR KARANGDOWO

No	U n s u r	Ya	%	Tdk	%	Jml. Resp.
1.	Kesibukan dalam masyarakat	3	50,00	3	50,00	6
2.	Lingkungan kurang mendukung	2	33,33	4	66,67	6
3.	Persaingan kurang sehat	2	33,33	4	66,67	6
4.	Teman bergaul kurang mendukung	2	33,33	4	66,67	6
5.	Lingkungan kurang aman	3	50,00	3	50,00	6

(Sumber data primer)

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui :

Unsur kesibukan dalam masyarakat frekuensi jawaban ya ada ada 3 atau 50 %, frekuensi jawaban tidak ada 3 atau 50 %. Unsur lingkungan kurang mendukung frekuensi jawaban ya ada 2 atau 33,33 %, frekuensi jawaban tidak ada 4 atau 66,67 %.

Unsur persaingan kurang sehat frekuensi jawaban ya ada 2 atau 33,33 %, frekuensi jawaban tidak ada 4 atau 66,67 %. Unsur teman bergaul kurang mendukung frekuensi jawaban ya ada 2 atau 33,33 %, frekuensi

Jawaban tidak ada 4 atau 66,67 %. Unsur lingkungan kurang aman frekuensi jawaban ya ada 3 atau 50 %, frekuensi jawaban tidak ada 3 atau 50 %.

Berarti sebagian mahasiswa D II GSD Angkatan I Pokjar Karangdewa menganggap faktor masyarakat tidak menghambat belajar mereka.

Tabel : 4

FAKTOR AKADEMIS SEBAGAI PENGHAMBAT BELAJAR MAHASISWA
D II GSD ANGKATAN I POKJAR BAYAT

No	U n s u r	Ya	%	Tdk	%	Jml. Resp.
1.	Modul terlambat	4	28,57	10	71,43	14
2.	Nilai kasus	9	64,29	5	35,71	14
3.	Form. ujian ulang terlambat	4	28,57	10	71,43	14
4.	Kurang komunikasi tutor - mahasiswa	8	57,14	6	42,86	14
5.	Kurang komunikasi antar mahasiswa	5	35,71	9	64,29	14

(Sumber data primer)

Dari tabel di atas dapat diketahui :

Unsur modul terlambat frekuensi jawaban ya ada 4 atau 28,57 %, frekuensi jawaban tidak ada 10 atau 71,43 %. Unsur nilai kasus frekuensi jawaban ya ada 9 atau 64,29 %, frekuensi jawaban tidak ada 5 atau 35,71 %.

Unsur formulir ujian ulang terlambat frekuensi jawaban ya ada 4 atau 28,57 %, frekuensi jawaban tidak ada 6 atau 42,86 %. Unsur kurang komunikasi tutor - mahasiswa frekuensi jawaban ya ada 8 atau

57,14 %, frekuensi jawaban tidak ada 6 atau 42,86 %. Unsur kurang komunikasi antar mahasiswa frekuensi jawaban ya ada 5 atau 35,71 %, frekuensi jawaban tidak ada 9 atau 64,29 %.

Unsur dominan dari faktor akademis sebagai penghambat belajar mahasiswa D II GSD angkatan I pokjar Bayat ada pada unsur nilai kasus. Jadi sebagian besar mahasiswa D II GSD angkatan I pokjar Bayat menganggap faktor akademis tidak menghambat belajar mereka.

Tabel : 5

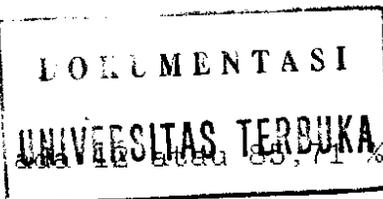
FAKTOR KELUARGA SEBAGAI PENGHAMBAT BELAJAR MAHASISWA
D II GSD ANGKATAN I POKJAR BAYAT

No	U n s u r	Ya	%	Tdk	%	Jml. Resp.
1.	Kurang dorongan isteri/suami	2	14,29	12	85,71	14
2.	Perbedaan prof.	2	14,29	12	85,71	14
3.	Sbg. tulang punggung keluarga	7	50,00	7	50,00	14
4.	Jumlah tanggungan anak lebih dr. 5	2	14,29	12	85,71	14
5.	Banyak kegiatan di luar sbg. guru	6	42,86	8	57,14	14

(Sumber data primer)

Berdasarkan tabel di atas (tabel : 5) dapat diketahui bahwa :

Unsur kurang dorongan dari isteri/suami frekuensi jawaban ya ada 2 atau 14,29 %, frekuensi jawaban tidak ada 12 atau 85,71 %. Unsur perbedaan profesi frekuensi jawaban ya ada 2 atau 14,29 %,



frekuensi jawaban tidak ada 12 atau 85,71 %.

Sebagai tulang punggung keluarga frekuensi jawaban ya ada 7 atau 50 %, frekuensi jawaban tidak ada 7 atau 50 %. Unsur jumlah tanggungan anak lebih dari lima frekuensi jawaban ya ada 2 atau 14,29 %, frekuensi jawaban tidak ada 12 atau 85,71 %. Unsur banyak kegiatan di luar sebagai guru, yang dimaksud pada unsur ini adalah kegiatan untuk mencari tambahan penghasilan. Pada unsur ini frekuensi jawaban ya ada 6 atau 42,86 %, frekuensi jawaban tidak ada 8 atau 57,14 %.

Dengan demikian berarti sebagian mahasiswa Bayat menganggap faktor keluarga tidak menghambat belajar mahasiswa D II GSD angkatan I pokjar Bayat.

Tabel : 6

**FAKTOR MASYARAKAT SEBAGAI PENGHAMBAT BELAJAR MAHASISWA
D II GSD ANGKATAN I POKJAR BAYAT**

No	U n s u r	Ya	%	Tdk	%	Jml. Resp.
1.	Kesibukan dalam masyarakat	7	50,00	7	50,00	14
2.	Lingkungan kurang mendukung	5	35,71	9	64,29	14
3.	Persaingan kurang sehat	-	0	14	100,00	14
4.	Teman bergaul kurang mendukung	2	14,29	12	85,71	14
5.	Lingkungan kurang aman	1	7,14	13	92,86	14

(Sumber data primer)

Dari tabel di atas dapat diketahui :

Unsur kesibukan dalam masyarakat frekuensi

jawaban ya ada 7 atau 50 %, frekuensi jawaban tidak ada 7 atau 50 %. Unsur lingkungan kurang mendukung frekuensi jawaban ya ada 5 atau 35,71 %, frekuensi jawaban tidak ada 9 atau 64,29 %.

Unsur persaingan kurang sehat frekuensi jawaban ya ada nihil atau 0 %, frekuensi jawaban tidak ada 14 atau 100 %. Unsur teman bergaul kurang mendukung frekuensi jawaban ya ada 2 atau 14,29 %, frekuensi jawaban tidak ada 12 atau 85,71 %. Unsur lingkungan kurang aman frekuensi jawaban ya ada 1 atau 7,14 %, frekuensi jawaban tidak ada 13 atau 92,86 %.

Dengan demikian dapat diketahui sebagian mahasiswa D II GSD angkatan I pokjar Bayat menganggap faktor masyarakat tidak menghambat belajar mereka.

Tabel : 7

**FAKTOR AKADEMIS SEBAGAI PENGHAMBAT BELAJAR MAHASISWA
D II GSD ANGKATAN I POKJAR KEMALANG**

No	U n s u r	Ya	%	Tdk	%	Jml. Resp.
1.	Modul terlambat	4	33,33	8	66,67	12
2.	Nilai kasus	5	41,67	7	58,33	12
3.	Form. ujian ulang terlambat	6	50,00	6	50,00	12
4.	Kurang komunikasi tutor - mahasiswa	9	75,00	3	25,00	12
5.	Kurang komunikasi antar mahasiswa	5	41,67	7	58,33	12

(Sumber data primer)

Dari tabel di atas dapat diketahui :

Unsur modul terlambat frekuensi jawaban ya ada

4 atau 33,33 %, frekuensi jawaban tidak ada 8 atau 66,67 %. Unsur nilai kasus, yang dimaksud pada unsur ini adalah nilai kasus terjadi karena kesalahan administrasi dari mahasiswa itu sendiri, karena mahasiswa keliru dalam mengisi identitas pada lembar jawab, maka nilai tidak keluar atau menjadi nilai kasus.

Pada unsur ini frekuensi jawaban ya ada 5 atau 41,67 %, frekuensi jawaban tidak ada 7 atau 58,83 %. Unsur formulir ujian ulang terlambat frekuensi jawaban ya ada 6 atau 50 %, frekuensi jawaban tidak ada 6 atau 50 %. Unsur komunikasi antara tutor - mahasiswa frekuensi jawaban ya ada 9 atau 75 %, frekuensi jawaban tidak ada 3 atau 25 %. Unsur kurang komunikasi antar mahasiswa frekuensi jawaban ya ada 5 atau 41,67 %, frekuensi jawaban tidak ada 7 atau 58,83 %.

Dengan demikian unsur dominan dari faktor akademis sebagai penghambat belajar mahasiswa D II GSD angkatan I pokjar Kemalang adalah unsur kurang komunikasi antara tutor - mahasiswa. Jadi sebagian besar mahasiswa D II GSD angkatan I pokjar Kemalang menganggap faktor akademis tidak menghambat belajar mereka.

Tabel : 8

FAKTOR KELUARGA SEBAGAI PENGHAMBAT BELAJAR MAHASISWA
D II GSD ANGKATAN I POKJAR KEMALANG

No	U n s u r	Ya	%	Tdk	%	Jml. Resp.
1.	Kurang dorongan isteri/suami	2	16,67	10	83,33	12
2.	Perbedaan prof.	2	16,67	10	83,33	12
3.	Sbg. tulang punggung keluarga	5	41,67	7	58,33	12
4.	Jumlah tanggungan anak lebih dr. 5	1	8,33	11	91,67	12
5.	Banyak kegiatan di luar sbg. guru	4	33,33	8	66,67	12

(Sumber data primer)

Berdasarkan tabel di atas (tabel :8), maka dapat diketahui unsur kurang dorongan isteri/suami frekuensi jawaban ya ada 2 atau 16,67 %, frekuensi jawaban tidak ada 10 atau 83,33 %. Unsur perbedaan profesi frekuensi jawaban ya ada 2 atau 16,67 %, frekuensi jawaban tidak ada 10 atau 83,33 %.

Unsur sebagai tulang punggung keluarga frekuensi jawaban ya ada 5 atau 41,67 %, frekuensi jawaban tidak ada 7 atau 58,33 %. Unsur jumlah tanggungan anak lebih dari lima frekuensi jawaban ya ada 1 atau 8,33 %, frekuensi jawaban tidak ada 11 atau 91,67 %. Unsur banyak kegiatan di luar sebagai guru, yang dimaksud adalah kegiatan mencari penghasilan tambahan. Pada unsur ini frekuensi jawaban ya ada 4 atau 33,33 %, frekuensi jawaban tidak ada 8 atau 66,67 %.

Jadi sebagian besar mahasiswa D II GSD angkatan I pokjar Kemalang menganggap faktor keluarga tidak menghambat belajar mereka.

Tabel : 9

**FAKTOR MASYARAKAT SEBAGAI PENGHAMBAT BELAJAR MAHASISWA
D II GSD ANGKATAN I POKJAR KEMALANG**

No	U n s u r	Ya	%	Tdk	%	Jml. Resp.
1.	Kesibukan dalam masyarakat	6	50,00	6	50,00	12
2.	Lingkungan kurang mendukung	3	25,00	9	75,00	12
3.	Persaingan kurang sehat	1	8,33	11	91,67	12
4.	Teman bergaul kurang mendukung	2	16,67	10	83,33	12
5.	Lingkungan kurang aman	2	16,67	10	83,33	12

(Sumber data primer)

Dari tabel di atas dapat diketahui :

Unsur kesibukan dalam masyarakat frekuensi jawaban ya ada 6 atau 50 %, frekuensi jawaban tidak ada 6 atau 50 %. Unsur lingkungan kurang mendukung frekuensi jawaban ya ada 3 atau 25 %, frekuensi jawaban tidak ada 9 atau 75 %.

Unsur persaingan kurang sehat frekuensi jawaban ya ada 1 atau 8,33 %, frekuensi jawaban tidak ada 11 atau 91,67 %. Unsur teman bergaul kurang mendukung frekuensi jawaban ya ada 2 atau 16,67 %, frekuensi jawaban tidak ada 10 atau 83,33 %. Unsur lingkungan kurang aman frekuensi jawaban ya ada 2 atau 16,67 %,

frekuensi jawaban tidak ada 10 atau 83,33 %.

Jadi sebagian besar mahasiswa D II GSD angkatan I pokjar Kemalang menganggap faktor masyarakat tidak menghambat belajar mereka.

Tabel : 10

FAKTOR EKSTERNAL SEBAGAI PENGHAMBAT BELAJAR MAHASISWA
D II GSD ANGKATAN I DI POKJAR KABUPATEN KLATEN

No	P o k j a r	F a k t o r		
		Akademis	Keluarga	Masyarakat
1.	Karangdowo	xx	xxx	xx
2.	B a y a t	xxx	xx	x
3.	Kemalang	xxx	xx	xx

Keterangan :

xxx berarti frekuensi paling banyak

xx berarti frekuensi antara paling besar dan paling kecil

x berarti frekuensi paling kecil

Dari tabel di atas dapat diambil :

Pokjar Karangdowo frekuensi jawaban ya paling banyak pada unsur atau faktor keluarga, frekuensi yang lebih rendah atau sedang ada pada faktor akademis dan faktor masyarakat.

Pokjar Bayat frekuensi jawaban ya paling banyak ada pada faktor akademis, frekuensi sedang ada pada faktor keluarga, frekuensi paling sedikit ada pada faktor masyarakat.

Pokjar Kemalang frekuensi paling banyak ada

pada faktor akademis, frekuensi sedang ada pada faktor keluarga dan masyarakat.

Dengan demikian dari masing-masing pokjar memiliki gejala permasalahan belajar yang relatif berbeda. Dilihat dari faktor keseluruhan gejala yang dominan adalah bersumber dari faktor akademis.

Tabel : 11

FAKTOR AKADEMIS SEBAGAI PENGHAMBAT BELAJAR MAHASISWA
D II GSD ANGKATAN I KABUPATEN KLATEN

No	U n s u r	Ya	%	Tdk	%	Jml. Resp.
1.	Modul terlambat	12	37,50	20	62,50	32
2.	Nilai kasus	16	50,00	16	50,00	32
3.	Form. ujian ulang terlambat	12	37,50	20	62,50	32
4.	Kurang komunikasi tutor - mahasiswa	20	62,50	12	37,50	32
5.	Kurang komunikasi antar mahasiswa	11	34,375	21	65,625	32

(Sumber data primer)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui :

Unsur modul terlambat frekuensi jawaban ya ada 12 atau 37,50 %, frekuensi jawaban tidak ada 20 atau 62,50 %.

Alasan :

Selain jawaban ya mahasiswa juga mengemukakan alasan-alasan. Mahasiswa pada umumnya mengemukakan alasan-alasan terlambatnya modul, maka tidak dapat mempersiapkan materi sebelum tutorial.

Unsur nilai kasus, yang dimaksud adalah karena

kesalahan administrasi pada penulisan identitas mahasiswa pada lembar jawab, maka nilai tidak dapat keluar atau menjadi nilai kasus. Pada unsur nilai kasus frekuensi jawaban ya ada 16 atau 50 %, frekuensi jawaban tidak ada 16 atau 50 %.

Alasan :

Pada unsur ini pada umumnya mahasiswa beralasan dengan adanya nilai kasus membuat tidak tenang/resah. Unsur formulir ujian ulang terlambat frekuensi jawaban ya ada 12 atau 37,50 %, frekuensi jawaban tidak ada 20 atau 62.50 %.

Alasan :

Pada unsur ini pada umumnya mahasiswa beralasan dengan terlambatnya formulir ujian ulang, mahasiswa menjadi kebingungan.

Unsur kurang komunikasi antara tutor dengan mahasiswa frekuensi jawaban ya ada 20 atau 62,50 %, frekuensi jawaban tidak ada 12 atau 37.50 %.

Alasan :

Pada unsur ini mahasiswa pada umumnya mengemukakan alasan, dengan terbatasnya komunikasi dengan tutor sering tidak bisa memecahkan masalah pada isi modul.

Unsur kurang komunikasi antar mahasiswa, frekuensi jawaban ya ada 11 atau 34,375 %, frekuensi jawaban tidak ada 21 atau 65,625 %.

Alasan :

Alasan yang dikemukakan mahasiswa pada umumnya

kurangnya komunikasi dengan teman satu pokjar, maka sering kurang kompak dalam belajar ataupun dalam pemecahan masalah dalam isi modul.

Dengan demikian dari keseluruhan unsur pada faktor akademis sebagai penghambat belajar mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten frekuensi jawabannya ada 71 atau 44,375 %, frekuensi jawaban tidak ada 99 atau 55,625 %. Jadi penjelasan akhir sebagian besar mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten menganggap faktor akademis tidak menghambat belajar mereka.

Sedangkan sebagai unsur dominan pada faktor akademis sebagai penghambat belajar mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten adalah unsur kurang komunikasi antara tutor dengan mahasiswa.

Tabel : 12

**FAKTOR KELUARGA SEBAGAI PENGHAMBAT BELAJAR MAHASISWA
D II GSD ANGKATAN I KABUPATEN KLATEN**

No	Unsur	Ya	%	Tdk	%	Jml. Resp.
1.	Kurang dorongan isteri/suami	6	18,75	26	81,25	32
2.	Perbedaan prof.	8	25,00	24	75,00	32
3.	Sbg. tulang punggung keluarga	16	50,00	16	50,00	32
4.	Jumlah tanggungan anak lebih dr. 5	4	12,50	28	87,50	32
5.	Banyak kegiatan di luar sbg. guru	13	40,625	19	59,375	32

(Sumber data primer)

Dari tabel di atas dapat diketahui :

Unsur kurang dorongan dari isteri/suami frekuensi jawaban ya ada 6 atau 18,75 %, frekuensi jawaban tidak ada 26 atau 81,25 %.

Alasan :

Pada unsur ini mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten pada umumnya mengemukakan alasan karena jenjang pendidikan yang relatif berbeda maka isteri serint kurang mengerti akan kegiatan suami.

Unsur perbedaan profesi antara suami/isteri pada umumnya mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten mengemukakan alasan karena berbeda profesi, maka sering ketidaktahuan akan kepentingannya untuk mendorong belajar suami.

Unsur sebagai tulang punggung keluarga frekuensi jawaban ya ada 16 atau 50 %, frekuensi jawaban tidak ada 16 atau 50 %.

Alasan :

Pada umumnya mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten pada umumnya beralasan karena satu-satunya pencari nafkah, maka konsentrasi lebih banyak untuk keluarga, konsentrasi belajar kurang.

Unsur jumlah tanggungan anak lebih dari lima frekuensi jawaban ya ada 4 atau 12,50 %, frekuensi jawaban tidak ada 28 atau 87,50 %.

Alasan :

Mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten mengemukakan alasan karena tanggungan anak relatif

banyak, maka kegiatan belajar sendiri kurang ter-pikirkan, karena lebih banyak konsentrasi untuk anak.

Unsur banyak kegiatan di luar sebagai guru, yang dimaksud adalah kegiatan untuk mencari penghasilan tambahan. Pada unsur ini frekuensi jawaban ya ada 13 atau 40,625 %, frekuensi jawaban tidak ada 19 atau 59,375 %.

Alasan :

Pada umumnya mahasiswa D II GSD angkatan I beralasan karena demi keluarga, maka untuk tambahan penghasilan perlu bekerja di luar sebagai guru.

Dengan demikian sebagian besar mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten menganggap faktor keluarga tidak menghambat belajar mereka.

Tabel : 13

**FAKTOR MASYARAKAT SEBAGAI PENGHAMBAT BELAJAR MAHASISWA
D II GSD ANKATAN I KABUPATEN KLATEN**

No	U n s u r	Ya	%	Tdk	%	Jml. Resp.
1.	Kesibukan dalam masyarakat	16	50,00	16	50,00	12
2.	Lingkungan kurang mendukung	10	31,25	22	68,75	12
3.	Persaingan kurang sehat	3	9,375	29	90,625	12
4.	Teman bergaul kurang mendukung	7	21,875	25	78,125	12
5.	Lingkungan kurang aman	6	18,75	26	81,25	12

(Sumber data primer)

Dari tabel di atas dapat diketahui :

Unsur kesibukan dalam masyarakat frekuensi jawaban ya ada 16 atau 50 %, frekuensi jawaban tidak ada 16 atau 50 %.

Alasan :

Alasan yang dikemukakan mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten pada umumnya mahasiswa banyak keterlibatannya dalam kegiatan masyarakat sehingga sering-sering ijin tidak mengikuti tutorial.

Unsur lingkungan kurang mendukung frekuensi jawaban ya ada 10 atau 31,25 %, frekuensi jawaban tidak ada 2 atau 68,75 %.

Alasan :

Pada umumnya mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten mengemukakan alasan dengan adanya lingkungan masyarakat yang tidak seprofesi, maka kurang mendukung kegiatan mahasiswa itu sendiri.

Unsur persaingan kurang sehat frekuensi jawaban ya ada 3 atau 9,375 %, frekuensi jawaban tidak ada 29 atau 90,625 %.

Alasan :

Dengan adanya gejala persaingan yang kurang sehat, maka mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten merasa tidak konsentrasi belajarnya.

Unsur teman bergaul tidak mendukung frekuensi jawaban ya ada 7 atau 21,875 %, frekuensi jawaban tidak ada 25 atau 78,125 %.

Alasan :

Mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten pada umumnya mengemukakan alasan karena lingkungan masyarakat sebagian besar petani, maka sebagai teman bergaul pada umumnya juga petani, sehingga kurang mengerti akan kepentingan temannya yang pekerjaan pokoknya sebagai guru.

Unsur lingkungan kurang aman frekuensi jawaban ya ada 6 atau 18,75 %, frekuensi jawaban tidak ada 26 atau 81,25 %.

Alasan :

Alasan yang dikemukakan mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten pada umumnya adalah di sekitar kediamannya ada anggota masyarakat yang sering mengganggu, maka kondisi sekelilingnya dirasa kurang aman, sehingga juga mengganggu ketenangan orang bekerja.

Jadi penjelasan akhir mengatakan sebagian besar mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten menganggap faktor masyarakat tidak menghambat belajar mereka.

Tabel : 14

**FAKTOR EKSTERNAL SEBAGAI PENGHAMBAT BELAJAR MAHASISWA
D II GSD ANGKATAN I KABUPATEN KLATEN**

No	F a k t o r	Frekuensi	Prosen
1.	Akademis	71	44,375
2.	Keluarga	47	29,375
3.	Masyarakat	42	26,250

Dari tabel di atas telah menerangkan dari faktor eksternal sebagai penghambat belajar mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten yakni :

Dari faktor akademis menunjukkan frekuensi 71 atau 44,375 %, yang dimaksud yaitu 44,375 % mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten menganggap faktor akademis menghambat belajar mereka.

Faktor keluarga menunjukkan frekuensi 47 atau 29,375 % berarti ada 29,375 % mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten menganggap faktor keluarga sebagai penghambat belajar mereka.

Pada faktor masyarakat frekuensi menunjukkan 42 atau 26,25 %, berarti ada 26,25 % mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten menganggap faktor masyarakat sebagai penghambat belajar mereka.

Dari uraian di atas diperoleh penjelasan akhir yaitu : mahasiswa yang menganggap faktor eksternal sebagai penghambat belajar mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten kurang dari 50 % berarti lebih dari 50 % mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten menganggap faktor eksternal tidak menghambat belajar mereka.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di muka, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Lingkungan masyarakat mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten yakni wilayah pokjar Karangdowo, Bayat dan Kemalang sebagian besar adalah petani.
2. Sebagian besar atau lebih dari 50 % mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten menganggap faktor eksternal yang bersumber dari faktor akademis, keluarga dan masyarakat tidak menghambat belajar mereka.
3. Faktor yang paling dominan dari faktor-faktor yang menghambat belajar mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten adalah bersumber dari faktor akademis yakni kurang komunikasi antara tutor dengan mahasiswa.

B. S a r a n

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang identifikasi faktor-faktor penghambat belajar mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten, maka saran yang perlu disampaikan antara lain :

1. Bagi tutor pada umumnya dan tutor Kabupaten Klaten khususnya hendaknya bisa bersikap luwes dan supel sehingga dapat terjadi komunikasi dengan mahasiswa D II GSD yang lebih baik.

2. Untuk mempermudah jangkauan komunikasi antara tutor dengan mahasiswa, hendaknya pihak Daerah (Khususnya) dapat menempatkan tutor pada pokjar yang relatif dekat.
3. Bagi mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten khususnya dan wilayah Surakarta pada umumnya hendaknya jangan enggan berkonsultasi atau berusaha ada komunikasi dengan tutor jika menemui permasalahan yang berkaitan dengan isi modul ataupun kesulitan yang lain, walaupun harus menempuh jarak yang relatif jauh.
4. Antara tutor dengan mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten khususnya dan wilayah Surakarta pada umumnya dapat menambah pertemuan jika memang kondisinya memungkinkan.

C. Implikasi Kebijakan

Dari kesimpulan penelitian tentang identifikasi faktor-faktor penghambat belajar mahasiswa D II GSD angkatan I Kabupaten Klaten, maka :

1. Perlu diadakan penataran tutor dalam rangka peningkatan yang lebih baik mengarah kepada pelayanan dan pemberian motivasi kepada mahasiswa.
2. Perlu diadakan pertemuan-pertemuan antar tutor dalam rangka peningkatan pelayanan dan keterbukaan dengan mahasiswa.

D. P e n u t u p

Dengan selesainya uraian penelitian ini, maka sebagai kata penutup penulis hanya berharap, dengan penelitian yang sederhana ini agar dapat memberikan informasi kepada semua pihak. Penelitian ini mudah-mudahan dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian berikutnya.

Perlu disadari bersama suatu kendala bukanlah momok untuk meraih kesuksesan, tetapi jadikanlah kendala itu sebagai bahan kajian atau renungan untuk meraih keberhasilan.

Bagi mahasiswa D II GSD teruslah berusaha untuk meraih kemenangan dari kendala yang ada, dan akhirnya keberhasilan dapat diperolehnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abin Syameudin Makmun, Prinsip-prinsip Diagnostik Kesulitan Belajar, Publikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan IKIP Bandung, 1972.
2. CC Ross, Measurement in today's School, Revised by Yulian Stanley, Prentice Hall, Inc. Engliwood cliffs, N.J 1956.
3. H. Naenggolan, Pembinaan Pegawai Negeri Sipil, 1984.
4. Moch. Surya, Pengantar Psikologi Pendidikan, Proyek Peningkatan/Pengembangan Perguruan Tinggi IKIP Bandung, 1978.
5. Nana Sudjana, Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Sinar Baru Bandung, 1991.
6. Slameto, Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, Rineka Cipta, Jakarta, 1987.
7. Siti Rahayu Haditono, Kesukaran-kesukaran Belajar, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1975.
8. Supadmi, Penelitian Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Mahasiswa PPD II GSD di Surakarta, ... 1994.
9. Suparmoko, Metode Penelitian Praktis, BPFE Yogyakarta, 1987.
10. Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid III, Andi Offset Yogyakarta, 1989.
11. Rochman Natawidjaya, Bimbingan dan Penyuluhan, Depdikbud, 1979.
12. Roedito, Profesionalisasi Jabatan Guru, Depdikbud, 1977.
13. Winarno Surakhmad, Research Pengantar Metodologi Ilmiah, IKIP Bandung, 1968.

No. : 086/PT.45.8.14/I/95.
Lamp. : Satu berkas.
Hal : Kuesioner .

Kepada :
Yth. :
.....
.....

Sehubungan dengan mahasiswa Program penyertaan di TI Guru SD,
kami mohon bantuan Bp./ Ibu/ Sdr. untuk mengisi kuesioner ini.

- Perlu diketahui bahwa kuesioner ini tidak akan mempengaruhi
jabatan atau status Akademis, maka kami mohon untuk diisi se-
suai dengan keadaan yang sebenarnya.

Kami menjamin kerahasiaan isi kuesioner ini dan akan digunakan
hanya untuk keperluan penelitian.

Bila telah selesai mengisi kuesioner ini mohon segera dikem-
balikan lewat Bp. M. NURLOHARJO CA. setempat.

Atas partisipasi Bp./Ibu/Sdr. kami ucapkan terimakasih.

Kepala UPMJJ - UP
Surakarta,



M. Nananto .

NIP. 130098830.

A N G K E TPETUNJUK UMUM :

1. Angket ini hanya diisi oleh Mahasiswa Penyetaraan D II Guru SD Angkatan I yang belum di wisuda pada Wisuda I. atau Mahasiswa yang didaftar.
2. Harap diisi berdasarkan keadaan yang sebenarnya, dan tidak memperngaruhi jabatan dan Akademik saudara.
3. Jawaban saudara ditanggung kerahasiaannya .
4. Apabila pada kolom jawaban tidak cukup dapat ditulis di sebaliknya.
5. Setelah diisi , angket ini harap segera diserahkan pada petugas atau ke Kantor DEPDIKBUDCAM setempat.
6. Penyerahan paling lambat Tanggal :
7. Terima kasih atas perhatiannya.

IDENTITAS PENGISI :

1. Nama :
2. N I M :
3. Jenis kelamin : * L / P
4. Jabatan sekarang :
5. SD asal :
6. POKJAR/ KAB :

* Coret salah satu.

Petunjuk :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (x) di bawah pernyataan ya /tidak dan berilah alasan sesuai dengan pendapat saudara.

Apakah faktor-faktor di bawah ini merupakan penghambat belajar saudara, sehingga keberhasilan belajar pada PPD II GSD mengalami kegagalan atau kelulusan saudara menjadi tidak tepat waktu (lebih dari 3 tahun).

- A. Faktor Akademis :
- | | | |
|---|--------|-----------|
| | ! ya ! | ! tidak ! |
| 1. Penerimaan modul sering terlambat | ! ! | ! ! |
| Alasan : | | |
| | | |
| 2. Sering terjadi nilai kasus | ! ! | ! ! |
| Alasan : | | |
| | | |
| 3. Pada waktu heregistrasi sering kehabisan formulir ujian ulang | ! ! | ! ! |
| Alasan : | | |
| | | |
| 4. Kurang komunikasi antara tutor dengan mahasiswa kecuali pada saat tutorial | ! ! | ! ! |
| Alasan : | | |
| | | |
| 5. Kurang komunikasi antar mahasiswa | ! ! | ! ! |
| Alasan : | | |
| | | |
- B. Faktor Keluarga :
- | | | |
|----------------------------------|--------|-----------|
| | ! Ya ! | ! Tidak ! |
| 1. Kurang dorongan istri/suami | ! ! | ! ! |
| Alasan : | | |
| | | |
| 2. Perbedaan antara istri/ suami | ! ! | ! ! |

2. Perbedaan profesi antara istri/
suami ! ! !
Alasan :
.....
3. Sebagai satu-satunya tulang punggung keluarga ! ! !
Alasan :
.....
4. Jumlah tanggungan keluarga lebih dari lima anak ! !
Alasan :
.....
5. Banyak kegiatan di luar tugas pokok sebagai guru ! ! !
Alasan :
.....
- C. Faktor Masyarakat : ! Ya ! tidak !
1. Terlalu banyak kegiatan di masyarakat ! ! !
Alasan :
.....
2. Lingkungan kurang mendukung untuk belajar ! ! !
Alasan :
.....
3. Sering terjadi persangan kurang sehat di masyarakat ! ! !
Alasan :
.....

4. Teman bergaul tidak mendukung ! Ya ! tidak !

Alasan :

.....

5. Lingkungan kurang aman ! ! !

Alasan :

.....

Universitas Terbuka

